

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENULIS KARANGAN *EKSPLANASI* KELAS V

Sri Nurhayati, M. Ridlwan, Dwijani Ratna Dewi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

srinurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian : 1. Untuk membuktikan perbedaan kemampuan siswa yang mendapat dan yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, 2. Untuk membuktikan keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dari hasil menulis karangan *eksplanasi*. Metode penelitian : jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian A. Jenis A yang digunakan adalah A semu (*quasi experimental*), dengan desain *control group pretest posttest*. Populasi dan Sampel : populasi 187 siswa, sedangkan sampel kelas V A (kelas eksperimen) 36 siswa, sampel kelas V B (kelas kontrol) 36 siswa. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil tes dan nontes. Teknik analisis data: uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, hipotesis statistik, dan analisis SWOT. Simpulan: terdapat perbedaan yang signifikan. *Mean* kelompok B 75,05, kelompok A 79,05. Nilai $t = 2,171$, $df = 37$ dan nilai $P = 0,036$. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,036 < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan kelompok B dengan kelompok A, 2. Hasil perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok B dan kelompok A mengalami peningkatan, tetapi kelompok A mengalami peningkatan lebih besar. Rata-rata skor pascates kelompok A 79,05, rata-rata skor prates 71,70, rata-rata skor pascates kelompok B 75,05, dari rata-rata skor prates 72,21.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Karangan Eksplanasi

ABSTRACT

Objectives of the study: 1. To prove the difference on students' ability who did not get and use the problem-based learning strategy, 2. To prove the effectiveness of problem-based learning strategy from writing explanation. Research method: the type of this research used quantitative approach with type of research A. Type A used is quasi (*quasi experimental*), with control group pretest posttest design. Population and Sample: the population consisted of 187 students, while sample from class V A (experiment class) 36 students, sample from class V B (control class) 36 students. Data collection techniques are based on test and non-test results. Data analysis techniques: normality test, homogeneity test, t-test, statistical hypothesis, and SWOT analysis. Conclusion: there are significant differences. Mean of group B is 75.05, group A is 79.05. t Value is = 2.171, $df = 37$ and P value = 0.036. The value of P is smaller than 5% ($0.036 < 0.05$) of significance level. There was a significant difference of group B with group A. 2. The

comparison result of t-test on pretest and posttest score of group B and group A was increased, but group A experienced a greater increase. The average score of group A posttest was 79.05, the mean score of pretest was 71.70, the mean score of group B score 75.05, from the average score of 72.21.

Keywords: Problem Based Learning, Explanation

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 kelas V terdapat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar 4.2 yaitu menyusun karangan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, karangan *eksplanasi*, dan cerita pendek. Permasalahan yang terjadi, pembelajaran menulis terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak anggapan dari siswa bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Selain itu, pada umumnya pembelajaran menulis saat ini masih dengan pola pembelajaran konvensional. Misalnya, pertama siswa disuruh membaca beberapa bacaan tentang suatu karangan. Kedua, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Keempat, guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan. Kelima, guru meminta siswa menulis karangan tersebut, sehingga membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian.

Di samping permasalahan di atas, guru dalam mengajar dengan pendekatan pembelajaran *saintifik* sesuai kurikulum 2013 masih memerlukan pelatihan dan perbaikan, karena kurikulum 2013 belum lama diterapkan. Sudah seharusnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran menulis kepada siswa, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan dalam kurikulum 2013, peneliti memilih strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Strategi pembelajaran berbasis masalah sudah ada dalam kurikulum 2013, seperti dalam buku karangan Untuk itu, peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena strategi ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada. Misalnya, pertama guru mengajukan suatu masalah. Kedua, siswa melakukan penyelidikan terkait masalah. Ketiga, siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Keempat, siswa menulis karangan *eksplanasi* berdasarkan masalah yang ada. Kelima, siswa membaca atau mempresentasikan hasil Karangan *eksplanasinya*. Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih memerlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Penelitian-penelitian terdahulu, menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah sesuai pembelajaran kurikulum

2006, sedangkan penelitian ini sesuai pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa menulis karangan *eksplanasi* antara yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan yang mendapat pembelajaran tanpa strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dari hasil menulis karangan *eksplanasi*.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rani Wulan Harsanto (2014) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode pembelajaran berbasis masalah.

Selanjutnya, Aliansyah (2013) juga pernah melakukan penelitian serupa dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa t_{hitung} sebesar 2,608 dengan 61 dan nilai P sebesar 0,011 sehingga nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif.

Menurut Barrow (dalam Huda, 2013:271), pembelajaran berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama kali dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:127), pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sedangkan Arend (dalam Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, 2008:41), mengungkapkan bahwa esensi pembelajaran berbasis masalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang *otentik* dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dirangkum bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pemahaman yang dimilikinya dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang berbasis karangan, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai karangan yang berfungsi untuk menjadi sumber *aktualisasi* diri penggunaannya pada

nonkarangan sosial-budaya akademis. Seperti karangan *eksplanasi* yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi dan proses sosial. Semakin banyak jenis karangan yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial.

Menurut Wong (2002:132), karangan *eksplanasi* adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Sedangkan Knapp dan Watkins (2005:125), mengungkapkan *genre* karangan *eksplanasi* sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia. Proses penjelasan dalam *genre* karangan ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi ide-ide dan proses sosial serta intelektual.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian A. A adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian A dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu atau untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis A yang digunakan adalah A semu (*quasi experimental*), dengan desain *control group pretest posttest*. Adapun desain *control group pretest posttest* menurut Arikunto (2010:125) adalah :

E	0 ₁	X	0 ₂
K	0 ₃	X	0 ₄

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

E : Kelompok A.

K : Kelompok B.

0₁ dan 0₂ : Prates kelompok A dan kelompok B.

0₃ dan 0₄ : Pascates kelompok A dan kelompok B.

X : *Treatment* atau perlakuan.

Sebagai sampel penelitian yaitu kelas V A sebagai kelompok kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 36 anak, terdiri dari 22 siswa laki, dan 14 siswa perempuan dan kelas V B sebagai kelompok kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 36 anak, terdiri dari 18 siswa laki, dan 18 siswa perempuan. Kedua kelas tersebut terdiri dari siswa-siswa yang homogen.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian. Bentuk tes uraian yang dimaksud adalah hasil siswa dalam menulis karangan *eksplanasi*. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes pertama disebut prates. Prates digunakan

untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Tes kedua disebut *pascates*. *Pascates* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan *eksplanasi* dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Data uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor *prates* dan skor *pascates*, baik kelompok A maupun kelompok B. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 16. Data *homogenitas* diperoleh dari skor *prates* dan *pascates* kelompok A maupun kelompok B. Data dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji *homogenitas* menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yaitu uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan. Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini adalah skor *prates* kelompok satu dengan yang lain maupun skor *pascates*. Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini adalah skor *prates* dan *pascates*, serta skor *prates* dan *pascates*. Data dinyatakan signifikan apabila nilai P kurang dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran kritis dari siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diterapkan pada kelompok A. Strategi pembelajaran berbasis masalah digunakan pada perlakuan 1 sampai perlakuan 4 dengan topik yang berbeda-beda. Penerapan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. *Pertama* : Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis Karangan *Eksplanasi*; *Kedua* : Guru menayangkan sebuah *video* sesuai dengan topik yang akan ditulis siswa. Siswa mengamati suatu masalah yang terdapat dalam *video* tersebut dan menanyakan

hal-hal yang belum dipahami. Siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi terkait penjelasan masalah dan pemecahan masalah. Kemudian, siswa membuat karya karangan *eksplanasi* tentang proses terjadinya masalah yang ada, sesuai pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil menulis karangan *eksplanasi*; *Ketiga* : Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sudah dilakukan. Kemudian, siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Hal ini terlihat dari kreativitas pengembangan topik dan deretan penjelasan yang disampaikan oleh siswa dalam tulisan karangan *eksplanasi*, struktur karangan dan penggunaan ciri bahasa karangan *eksplanasi* juga sudah digunakan siswa dengan baik.

Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan kemudahan dalam menulis karangan *eksplanasi*. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan pada saat pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Pembelajaran pada kelompok A atau kelompok *eksperimen* lebih kondusif dan membuat siswa aktif pada proses pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga terlihat pada hasil menulis siswa yang mampu mengembangkan topik dan penyampaian deretan penjelasan dengan lebih baik.

Proses pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* kelompok A atau kelompok *eksperimen* berbeda dengan kelompok B atau kelompok kontrol. Langkah-langkah pembelajaran kelompok B atau kelompok kontrol. *Pertama* : Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran; *Kedua* : Guru meminta siswa menulis karangan *eksplanasi*. Siswa mencari materi di perpustakaan atau *internet* sesuai topik yang akan ditulis. Kemudian, siswa membuat karya karangan *eksplanasi* sesuai topik berdasarkan materi yang diperolehnya. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil menulis karangan *eksplanasi*; *Ketiga* : Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis karangan *eksplanasi*. Kemudian siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Topik yang digunakan pada kelompok B sama dengan kelompok A.

Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan *Eksplanasi* pada Kelompok B dan Kelompok A

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes keterampilan menulis karangan

eksplanasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan *eksplanasi*, sesuai buku guru kurikulum 2013. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor prates kelompok B dan kelompok A. Dalam pemberian skor hasil tulisan siswa baik skor tes awal maupun skor tes akhir terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu.

1. Aspek isi, meliputi : kreativitas pengembangan topik dan penyampaian deretan penjelas;
2. Aspek organisasi;
3. Aspek kosakata;
4. Aspek penggunaan bahasa; dan
5. Aspek mekanik.

Untuk menghasilkan skor tulisan karangan *eksplanasi*, yang pertama dilakukan adalah menganalisis tulisan karangan *eksplanasi* siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok B pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 55, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok B sebesar 85 dan skor terendah 64. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok A pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 56, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok A sebesar 88 dan skor terendah sebesar 71. Skor rata-rata (*mean*) antara skor prates kelompok B dan kelompok A mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok B 61,53 sedangkan pada saat pascates sebesar 74,56. Pada kelompok A, skor rata-rata (*mean*) pada saat prates sebesar 63,58, sedangkan pada saat pascates sebesar 81,47. Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates kelompok B dengan kelompok A. Analisis data pada skor prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan *eksplanasi* dari kedua kelompok.

Sedangkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t sebesar -1,076, dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,286. Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai P 0,705 atau nilai t : $-1,076 < p:0,381$. Demikian hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* antara kelompok B dengan kelompok A. Dengan demikian, keadaan awal antara kelompok B dan kelompok A adalah sama.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan menulis karangan *eksplanasi* siswa, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan siswa, baik kelompok B maupun kelompok A dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Adapun beberapa kelemahan siswa adalah sebagai berikut : Siswa masih kesulitan untuk mengembangkan topik tulisan. Walaupun terdapat beberapa siswa yang sudah cukup baik dalam menuliskan pernyataan umum sesuai topik bahasan, namun pengembangan deretan penjelas masih

kurang lancar. Pengembangan topik dan deretan penjelasan juga kurang terperinci; Deretan penjelasan yang disampaikan siswa kurang rinci dan lengkap, bahkan terkadang kurang sesuai dengan topik bahasan; Dalam menulis karangan *eksplanasi*, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam pemilihan kosakata; Penggunaan bahasa masih kurang efektif; dan Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam tulisan karangan *eksplanasi* siswa yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.

Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan *Eksplanasi* antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil prates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A tidak ada perbedaan kemampuan menulis, karena kelompok B maupun kelompok A sama-sama belum mendapatkan perlakuan. Setelah prates dilakukan, kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok A dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok B diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Uji-t skor prates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* awal antara kedua kelompok tersebut. Setelah kelompok B dan kelompok A mendapatkan perlakuan, selanjutnya diukur kemampuan akhir menulis karangan *eksplanasi* dengan pascates. Pascates yang dilakukan berupa tes menulis karangan *eksplanasi* dengan topik yang sama saat prates. Skor pascates tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.

Uji-t data pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,171 dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,036. Nilai $p <$ dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* antara kelompok A dan kelompok B. Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok B. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -12,470 dengan df 35 diperoleh nilai P sebesar 0,005. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok B atau kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tanpa strategi pembelajaran berbasis masalah. Uji-t prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A dilakukan

untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok A.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah sebesar -17,683 dengan df 35 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok A antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil analisis uji- t skor prates dan pascates kelompok B dan kelompok A menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* yang dialami oleh kedua kelompok tersebut. Namun, peningkatan pada kelompok A lebih tinggi dari kelompok B.

Skor *mean* kelompok B saat prates sebesar 61,73 dan skor *mean* saat pascates sebesar 74,56. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B sebesar 13,03. Skor *mean* kelompok A saat prates sebesar 63,58 dan skor *mean* saat pascates sebesar 81,47. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A yang lebih tinggi, sebesar 17,89. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Tulisan karangan *eksplanasi* kelompok A setelah mendapatkan perlakuan, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* terdapat peningkatan yang signifikan. Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki kreativitas mengembangkan topik dalam menulis karangan *eksplanasi*. Informasi yang disajikan lebih kompleks, pernyataan umum tersampaikan dengan baik, dan deretan penjelasan sudah runtut dalam menjelaskan suatu proses peristiwa alam. Tulisan karangan *eksplanasi* kelompok B juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan, meskipun tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun, tulisan pascates kelompok B belum mampu mengembangkan topik bahasan dengan rinci. Kemudian terdapat beberapa pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa yang kurang efektif.

Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Tingkat keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diketahui dari perbandingan nilai rata-rata prates dan pascates kelompok B dan kelompok A. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Peningkatan kemampuan akhir dalam menulis karangan *eksplanasi*, lebih tinggi kelompok A yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa menemukan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut. Strategi pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa melakukan penyelidikan, mengkritisi masalah yang ada, mengumpulkan data dan berdiskusi, guna memperoleh informasi terkait penjelasan masalah serta pemecahan masalah. Jadi, strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena siswa diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa kelompok A dapat menulis karangan *eksplanasi* dengan lebih baik dibandingkan dengan kelompok B. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa dalam menulis karangan *eksplanasi* dan penskoran menggunakan pedoman penilaian karangan *eksplanasi* sesuai buku *Guru Kurikulum 2013*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada kelompok A yang memiliki nilai lebih tinggi daripada kelompok B, setelah diberikan perlakuan. Maka dari itu, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala-kendala dalam penelitian ini, yaitu : Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelas V dengan dua kelas, yaitu kelas A sebanyak 20 siswa dan kelas B sebanyak 19 siswa. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain; Seharusnya penelitian dimulai sejak awal karangan diajarkan, yaitu memahami karangan *eksplanasi*. Namun ketika penelitian ini dilakukan, guru sudah memberikan materi memahami karangan *eksplanasi*, sehingga penelitian ini mulai dilakukan saat kegiatan menyusun karangan *eksplanasi*. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi kendala yang berarti, karena topik penelitian sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu menulis karangan *eksplanasi*.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelompok A atau kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa kelompok B atau kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan terlihat bahwa *mean* keterampilan menulis karangan siswa kelompok B sebesar 75,05, sedangkan kelompok A sebesar 79,05. Perbedaan ini juga dibuktikan dengan analisis hasil uji-t : diperoleh nilai t sebesar

2,171 dengan df 37 dan nilai P sebesar 0,036. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,036 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis karangan *eksplanasi* yang signifikan antara kelompok B dengan kelompok A.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Keefektifan ditandai dari hasil perbandingan uji-t, yaitu skor kedua kelompok mengalami peningkatan kelompok A mengalami peningkatan lebih besar dengan rata-rata skor pascates sebesar 79,05, dari rata-rata skor prates sebesar 71,70, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok B sebesar 75,05, dari rata-rata skor prates sebesar 72,21. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah. 2013. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* Yogyakarta. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Gultom, Pestauli. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan:Universitas Negeri Medan.
- Harsanto, Rani Wulan. 2014. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar:Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia:University of New South Wales Press.
- Muslimin. 2011. *Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (online). Vol. 1, No. 1. Diakses dari : <http://repository.ung.ac.id> pada 20 April 2017.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung:Alfabeta.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta:ANDI Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Soetjipto, Helly Prajitno dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. *Learning To Teach, terjemahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wong, Ruth. 2002. *Teaching Text Types in The Singapore Primari Classroom*. Singapore:Prentice Hall.